

Mekanisme Pertahanan Diri Pada Tokoh Lail Untuk Menghadapi Problematika Kehidupan Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye

Titik Tri Dewi Ratnaningsih

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: sanmiarjomaryam@gmail.com

Aufa Istiyaroh

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: aufa.5221111207@student.utv.ac.id

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: eva.dwi.kurniawan@staff.utv.ac.id

Abstract. *This study aims to describe the self-defense mechanism taken from Sigmund Freud's theory used by the main character in the literary work of the novel entitled Rain by Tere Liye. The problems studied are how the female main character in the novel faces the problems of her life and what forms of self-defense are used when the main character faces problems. The approach taken from this research uses a qualitative approach that focuses on the main character with the research method used, namely using a literary psychology approach. The results obtained show that the main female character in the novel uses forms of self-defense mechanisms in dealing with the problems of her life.*

Keywords: *Self-Defense Mechanism, Literary Psychology, Sigmund Freud.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mekanisme pertahanan diri yang diambil dari teori Sigmund Freud yang digunakan oleh tokoh utama dalam karya sastra novel yang berjudul *Hujan* karya Tere Liye. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana tokoh utama Perempuan dalam novel menghadapi problematika kehidupannya dan apa saja bentuk pertahanan diri yang digunakan pada saat tokoh utama menghadapi masalah. Pendekatan yang dilakukan dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus kepada tokoh utama dengan metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan psikologi sastra. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tokoh Perempuan utama dalam novel menggunakan bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri dalam menghadapi problematika kehidupannya.

Kata kunci: Mekanisme Pertahanan Diri, Psikologi Sastra, Sigmund Freud.

PENDAHULUAN

Dalam Novel *Hujan* Tokoh Lail adalah seorang yang kuat dalam menghadapi hidupnya. Ia merupakan anak yatim piatu, Ayah dan Ibunya meninggal ketika Ia masih berumur tiga belas tahun dikarenakan bencana alam gunung meletus dan gempa bumi kala itu yang membuat ia harus kehilangan sosok orang tua dan akhirnya bertemu dengan Esok seorang anak laki laki yang juga merupakan korban dari bencana alam tersebut. Hal itu yang membuat ia harus kuat dalam menjalani problematika kehidupannya. Ia tumbuh menjadi sosok yang mandiri, memiliki empati, gigih dalam mengerjakan tanggung jawabnya, tangguh dan berani mengambil resiko. Segala problematika kehidupan telah ia jalani seperti persahabatan, percintaan dan kekeluargaan yang di ceritakan dalam novel ini.

Pada hakikatnya sebagai manusia pasti memiliki sebuah masalah, baik itu masalah yang ringan maupun masalah yang berat. Masalah dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai suatu keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan agar tercapai hasil yang maksimal. Masalah yang datang disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor ekonomi budaya, biologis maupun faktor psikologis. Beberapa contoh dari faktor permasalahan tersebut dari segi ekonomi misalnya seperti kemiskinan, gizi buruk dan pengangguran, dari segi psikologis misalnya seperti depresi, stress dan bunuh diri, dari segi biologis misalnya seperti terkena penyakit menular dan dari segi budaya misalnya seperti pergaulan bebas, tawuran dan kenakalan remaja. Masalah yang dialami seseorang dalam hidupnya tidak dapat diselesaikan begitu saja, dalam menghadapi masalah tersebut, manusia perlu untuk melakukan pertahanan diri untuk bertahan hidup dalam menghadapi permasalahan yang dialami dalam hidupnya. Cara seseorang untuk mempertahankan diri dalam menghadapi masalahnya adalah misalnya dengan cara melakukan relaksasi diri untuk mengevaluasi diri agar terciptanya pikiran yang jernih dalam mengambil suatu keputusan berupa tindakan untuk menyelesaikan sebuah masalah dan biasanya seseorang menyelesaikan masalahnya dengan cara menceritakan masalah tersebut kepada orang lain untuk mendapatkan ketenangan berupa solusi untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi dan seseorang tersebut bisa saja menyelesaikan masalahnya dengan cara melakukan aktivitas yang dapat menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapi seperti mengikuti kegiatan kajian, maupun membaca buku, majalah, browser internet yang mengandung kata-kata motivasi, mencari ilmu pengetahuan yang memberikan cara untuk menyelesaikan sebuah masalah dalam hidup. Kejiwaan merupakan suatu hal yang berkaitan dengan psikologi, untuk memperbaiki jiwa yang tidak seimbang karena terkena sebuah masalah adalah dengan mempertahankan diri dan dapat dilakukan dengan cara mekanisme pertahanan diri berupa konflik yang terdiri dari represi, pembentukan reaksi, rasionalisasi, regresi, proyeksi dan introyeksi yang dikemukakan oleh Freud.

Karya Sastra merupakan karya seni atau sebuah ungkapan yang mengandung pemikiran perasaan dan ide yang dituangkan menggunakan bahasa yang indah dan tertata. karya sastra ini memiliki manfaat untuk kehidupan manusia karena didalamnya berisi gambaran kehidupan manusia yang masih berhubungan dengan situasi pada saat ini. terdapat dua bentuk karya sastra yakni karya sastra fiksi dan non fiksi. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra fiksi yang mengandung pelajaran hidup didalamnya yang dapat kita ambil. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana Lail seorang tokoh utama perempuan dalam novel *Hujan* karya Tere Liye dalam menghadapi problematika kehidupannya dan mengatasi masalah-masalah dalam hidupnya dengan menggunakan mekanisme pertahanan diri berdasarkan teori yang

dikemukakan oleh Sigmund Freud. Penelitian lain mengenai mekanisme pertahanan diri pada tokoh dalam sebuah novel juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Fenta Mauludya, Sumartini, Mulyono (2018) yang meneliti mengenai pertahanan diri tokoh utama dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang, selain itu juga dilakukan oleh Fadila Pratiwi, Yenni Hayati (2022), Diyan Kurniawati (2019), Wilda Srihastuty Handayani Piliang (2018), Tommy Adi Prastya, Farid Ikmal Muharram (2023) dalam novel *Lelaki Harimau*, Fathiyah Marsya Hani, Kurniasih Tri Wulandari (2023) dalam novel *Pulang* dan Syakila Nayla Azizah, Fidela Novi Alifia (2023) dalam Novel *Insecure*. Yang membedakan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah Judul novel yang dipilih dan bentuk mekanisme pertahanan diri yang digunakan dalam tokoh.

Psikologi sastra merupakan salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori dalam psikologi sedangkan mekanisme pertahanan diri merupakan sebuah bentuk pertahanan diri manusia yang muncul ketika manusia mengalami kecemasan. Kecemasan ini berfungsi sebagai mekanisme yang mengamankan ego. Mekanisme pertahanan diri ini dikemukakan oleh Sigmund Freud yang kemudian disempurnakan oleh anaknya Anna.

Psikoanalisis sangat erat kaitannya dengan Sigmund Freud. Psikoanalisis merupakan salah satu bentuk pendekatan atau aliran dalam psikologi yang berhubungan dengan kejadian masa lalu individu. Terdapat tokoh-tokoh lain dalam aliran psikoanalisis diantaranya Carl Gustav Jung dan Alfred Adler. Teori Psikoanalisis ini memiliki tiga penerapan yaitu bentuk metode penelitian dari pikiran, ilmu pengetahuan yang sistematis tentang perilaku manusia dan sebuah metode perlakuan terhadap penyakit psikologis atau emosional. Teori Psikoanalisis banyak membahas tentang kepribadian mulai dari dinamika, segi struktur dan perkembangannya. Teori Psikoanalisis Freud membahas mengenai seks dan agresi selain itu juga membahas mengenai tingkat kehidupan mental manusia yang terbagi menjadi dua tingkat yaitu alam tidak sadar dan alam sadar. Freud juga membahas mengenai wilayah pikiran manusia yang kita kenal dengan id, ego dan superego yang nantinya akan memunculkan mekanisme pertahanan diri pada manusia.

Freud pertama kali mengembangkan pemikiran tentang mekanisme pertahanan diri ini pada tahun 1926/1959a). Kemudian anaknya, Anna menyempurnakan dan menata konsep ini (A. Freud, 1946). Sekalipun mekanisme pertahanan ini normal dan digunakan secara universal, apabila digunakan secara ekstrem, maka mekanisme-mekanisme ini akan mengarah pada perilaku yang kompulsif, repetitif, juga neurotis. Oleh karena itu kita perlu mencurahkan energi

psikis untuk menyusun dan mempertahankan mekanisme pertahanan, maka semakin defensif kita, semakin berkurang energi psikis yang tersisa pada kita untuk memuaskan dorongan-dorongan id. Sudah tentu, inilah mengapa ego membangun mekanisme pertahanan agar kita tidak perlu menghadapi ledakan-ledakan seksual dan agresif secara langsung dan untuk mempertahankan diri sendiri dari kecemasan yang mengikuti dorongan-dorongan tersebut (Freud, 1926/1959a).

Mekanisme-mekanisme pertahanan utama yang diidentifikasi oleh Freud mencakup represi, pembentukan reaksi, pengalihan, fiksasi, regresi, proyeksi, introyeksi dan sublimasi. Represi adalah mekanisme pertahanan yang paling dasar, karena muncul juga pada bentuk-bentuk mekanisme pertahanan lain. Manakala ego terancam oleh dorongan-dorongan id yang tidak dikehendaki, ego melindungi dirinya dengan merepresi dorongan-dorongan tersebut dengan cara memaksa perasaan-perasaan mengancam masuk ke alam tidak sadar (Freud, 1926/1959a).

Pembentukan Reaksi adalah salah satu cara agar dorongan yang ditekan tersebut bisa disadari adalah dengan cara menyembunyikan diri dalam selubung yang sama sekali bertentangan dengan bentuk semula. Perilaku reaktif ini bisa dikenali dari sifatnya yang berlebih-lebihan dan bentuk yang obsesif juga kompulsif (Freud, 1926/1959a).

Pengalihan dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang tak sesuai pada sejumlah orang atau objek sehingga dorongan aslinya terselubung atau tersembunyi. Fiksasi merupakan keterikatan permanen dari libido pada tahap perkembangan sebelumnya yang lebih primitif (Freud, 1917/1963). Fiksasi juga dapat diartikan jika melangkah ke tahap perkembangan lebih lanjut memunculkan kecemasan yang begitu besar, maka ego bisa mengambil strategi untuk tetap bertahan di tahap psikologis saat ini, yang lebih nyaman.

Regresi adalah pada saat libido melewati tahap perkembangan tertentu, di masa-masa penuh stress dan kecemasan, libido bisa kembali ke tahap yang sebelumnya. Langkah mundur ini dikenal sebagai regresi (Freud, 1917/1963). Proyeksi adalah dorongan dari dalam yang menyebabkan kecemasan yang berlebihan, ego biasanya mengurangi rasa cemas tersebut dengan mengarahkan dorongan yang tak diinginkan ke objek eksternal, biasanya ke orang lain. Inilah yang disebut dengan mekanisme pertahanan proyeksi yang didefinisikan sebagai melihat dorongan atau perasaan orang lain yang tidak dapat diterima, padahal sebenarnya perasaan atau dorongan tersebut ada di alam tidak sadar dari diri sendiri (Freud, 1915/1957b). Introyeksi adalah mekanisme pertahanan diri dimana seseorang meleburkan sifat-sifat positif orang lain ke dalam egonya sendiri. Introyeksi mencakup pengarahannya dorongan yang tidak diinginkan ke

objek eksternal. Sublimasi merupakan represi dari tujuan genital dari Eros dengan cara menggantinya ke hal-hal yang bisa diterima, baik secara kultural ataupun sosial.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui makna mengenai pertahanan diri manusia dalam novel *Hujan* karya Tere Liye yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Moleong (2017) mengungkapkan bahwa Bogdan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai penelitian yang datanya berbentuk deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati. Metode kualitatif diterapkan untuk menganalisis individu yang berkaitan dengan mekanisme pertahanan diri sedangkan pendekatan psikologi sastra lebih ditekankan pada segi intrinsik yang ditekankan pada penokohan dan perwatakannya. Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kondisi psikologis tokoh utama pada isi novel (Semi 1990:79-80). Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif seperti menguraikan data dalam bentuk pencatatan.

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu berasal dari teks pada novel *Hujan* karya Tere Liye dengan menggunakan teknik membaca dan mencatat seperti memahami seluruh isi cerita pada novel tersebut. Setelah membaca keseluruhan isi novel tersebut kemudian mencatat kalimat teks yang berupa kondisi psikologis tokoh yang berkaitan dengan mekanisme pertahanan diri dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan teori psikologi Sigmund Freud yang berfokus pada mekanisme pertahanan diri. Langkah-langkah untuk mengetahui bentuk pertahanan diri manusia yang digunakan untuk menganalisis novel *Hujan* karya Tere Liye tersebut adalah dengan (1) membaca novel *Hujan* karya Tere Liye untuk mengetahui makna novel. (2) melakukan pencatatan data berupa kata, kalimat atau peristiwa untuk mengetahui mekanisme pertahanan diri dan struktur kepribadian tokoh utama pada novel *Hujan* karya Tere Liye. (3) menganalisis data sesuai rumusan masalah yang merujuk pada struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan diri tokoh utama pada novel *Hujan* karya Tere Liye. (4) Membuat kesimpulan dari hasil analisis novel *Hujan* karya Tere Liye.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme pertahanan dalam diri yang digunakan dalam menganalisis novel ini dipopulerkan oleh tokoh psikologi yaitu Sigmund Freud. Dalam novel karya Tere Liye yang berjudul *Hujan* menggambarkan tokoh Lail yang mempunyai karakter yang berhubungan dengan Mekanisme Pertahanan dalam diri Sigmund Freud. Dalam menganalisis tokoh Lail

dalam novel Hujan menggunakan Teori Psikoanalisis Sigmund Freud yaitu Mekanisme Pertahanan dalam diri, diantaranya adalah : Represi, Pembentukan Reaksi, Rasionalisasi, Regresi, Proyeksi, Introyeksi. Psikoanalisis menjadi teori yang saat ini sangat populer digunakan. Teori ini untuk mengidentifikasi unsur kepribadian seseorang. Dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye menunjukkan adanya unsur-unsur tersebut. Penjabaran lebih lanjut akan dijelaskan pada sub bab, diantaranya :

Represi

Represi merupakan bentuk mekanisme pertahanan yang paling dasar. manakala ego terancam oleh dorongan dorongan Id yang tidak dikehendaki. ego melindungi dirinya dengan merepresi dorongan-dorongan tersebut dengan cara memaksa perasaan-perasaan mengancam masuk ke alam tidak sadar (Freud,1926/1959). Perasaan tersebut seperti perasaan cemas,takut, gelisah, marah dan sebagainya sesuai dengan kondisi yang dialami oleh tokoh. hal ini juga dialami oleh tokoh utama Lail pada novel Hujan yang dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Apa kabar ayahnya? Lail menyeka wajah yang basah. Jaket yang dia kenakan menutup hingga kepala, seragam sekolahnya kering. mungkin ayah baik baik saja, Lail berkata dalam hati, mencoba menghibur dirinya sendiri.”(Tere liye, 2017:34)

Dalam kutipan diatas menggambarkan bahwa Lail mempunyai perasaan cemas atas kondisi ayahnya yang sedang berada di luar negeri dan tidak ada kabar setelah kejadian gunung meletus dan gempa bumi terjadi namun Lail menekan perasaan cemas itu kedalam alam bawah sadarnya ia berharap bahwa kondisi ayahnya baik baik saja disana karena sejauh yang ia tahu mengenai gempa bumi itu hanya terjadi radius ratusan kilometer saja. ia tidak memiliki ide bahwa gempa bumi yang terjadi bisa menghancurkan dua benua dan tempat ayahnya bekerja.

Pembentukan Reaksi

Salah satu cara agar dorongan yang ditekan tersebut bisa disadari adalah dengan cara menyembunyikan diri dalam selubung yang sama sekali bertentangan dengan bentuk semula. Mekanisme pertahanan ini disebut sebagai pembentukan reaksi. dapat dilihat pada kutipan berikut :

“Apakah Esok akan pulang liburan ini?” Ibu esok menggeleng. “Esok sibuk sekali dikampusnya, Lail. entahlah apa yang sedang ia kerjakan disana. beberapa hari lalu dia menelpon ibu, bilang dia tidak bisa pulang” wajah Lail langsung menunduk, kehilangan separuh kesenangan saat membuat kue. “kamu jangan sedih nak.” Ibu Esok menyentuh lengan Lail tersenyum. Lail menggeleng berusaha balas tersenyum. (Tere Liye,2017:162)

Pada kutipan diatas Lail menggunakan mekanisme pembentukan reaksi karena dia berusaha menutupi kesedihan yang ia rasakan dengan berusaha untuk tetap tersenyum ketika ia mendengar pernyataan ibunya Esok padahal dalam hatinya ia merasa sangat sedih.

Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan bentuk pertahanan diri dalam menghadapi kecemasan dimana individu mencari alasan atau pembenaran logis untuk perilaku atau tindakan mereka. hal ini dilakukan untuk mencari alasan yang rasional menurut diri mereka sendiri . dorongan ini terjadi karena dorongan emosional atau keinginan yang sulit diterima secara sadar. dalam novel Hujan pada tokoh utama Lail terdapat mekanisme pertahanan diri Rasionalisasi yang dilakukannya terbukti pada kutipan berikut :

“Aku tidak sempat berteduh saat turun dari bus. Lail mengarang jawaban” (Tere Liye,2017:92)

Dari kutipan tersebut terbukti bahwa Lail menggunakan bentuk mekanisme pertahanan diri rasionalisasi karena ia mengarang jawaban untuk menjawab pertanyaan ibu suri ketika ia pulang terlambat dan pakaian yang dikenakannya basah semua terkena air hujan. ia menggunakan mekanisme pertahanan diri rasionalisasi agar tidak dimarahi oleh Ibu Suri dan terbebas dari hukuman walaupun ia tetap saja mendapatkan hukuman dari Ibu Suri.

Regresi

Regresi adalah kembali ke masa perkembangan sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya dan merupakan mekanisme pertahanan yang melibatkan pengembalian individu ke tahap perkembangan awal ketika dihadapkan pada dorongan atau pikiran yang tidak dapat diterima. Regresi muncul ketika seseorang menghadapi stress, ancaman atau kecemasan. regresi ini dapat dilihat pada kutipan berikut :

“Ibuuu” Lail justru melepaskan salah satu tangannya dari anak tangga. dia kalap hendak meraih ibunya, kehilangan keseimbangan, membuat pegangan satunya ikut terlepas. sebelum Lail benar benar ikut jatuh, satu tangan meraih tas punggungnya dari atas terlebih dulu. anak laki-laki usia lima belas tahun yang tiba duluan berhasil menyambarnya. “Naik” anak laki-laki berteriak. “lepaskan aku!” Lail balas berseru. “Naik! Semua lantai akan jatuh.” Anak laki-laki itu memaksa, menarik paksa tubuh lail keluar, dan berhasil. Lail Meronta. Dia hendak menolong ibunya. (Tere Liye,2017:29)

Pada kutipan diatas dapat dikatakan bahwa Lail menggunakan mekanisme pertahanan diri regresi karena Lail merengek dan meronta ketika ia ia tidak berhasil meraih tangan ibunya ia menunjukkan seperti mundur ke tahap perkembangan sebelumnya karena sikapnya yang meronta seperti bayi.

Proyeksi

Proyeksi adalah membela dirinya terhadap desakan-desakan yang tidak menyenangkan dengan menyangkal keberadaan desakan tersebut di dalam diri mereka dan sekaligus menunjukkannya ke orang lain. Setelah diamati, tokoh Lail dalam novel ditunjukkan bahwa Lail menyangkal kalimat yang diberikan oleh temannya, padahal apa yang dikatakan temannya bahwa Lail melamun itu benar. Dalam hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut :

“Aku tidak melamun. Aku hanya menatap keluar jendela” (Tere Liye,2017:141)

Dalam kutipan diatas menggambarkan bahwa tokoh Lail menyangkal kalimat yang diberikan oleh Maryam bahwa Lail sedang melamun, padahal sebenarnya Lail memang sedang melamun. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Lail melakukan proyeksi dengan membela dirinya terhadap desakan-desakan yang tidak menyenangkan dengan menyangkal keberadaan desakan tersebut di dalam diri Lail dan sekaligus menunjukkannya ke orang lain.

Introyeksi

Introyeksi adalah mekanisme pertahanan dimana seseorang meleburkan sifat sifat positif orang lain ke dalam egonya sendiri dan introyeksi merupakan memasukkan hal-hal dari luar ke dalam diri sendiri. Setelah diamati, tokoh Lail dalam novel ditunjukkan bahwa Lail menerima kalimat maupun masukan dari temannya bahwa Lail sedang merasakan cemburu dan Lail menganggap dirinya bahwa ia sedang merasakan cemburu. Dalam hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut :

“Ya, aku memang cemburu, lantas kenapa? Aku hanya dianggap patung di meja makan” (Tere Liye,2017:247)

Dalam kutipan diatas menggambarkan bahwa tokoh Lail mengasumsikan bahwa dirinya merasa cemburu. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Lail melakukan introyeksi berupa memasukkan hal-hal dari luar ke dalam diri sendiri seperti ketika Maryam berpendapat bahwa Lail sedang merasakan cemburu karena Esok dan Claudia sangat dekat, kemudian Lail menerima pendapat tersebut dan mengasumsikannya kepada diri sendiri bahwa ia sedang merasa cemburu kepada Esok dan Claudia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tokoh Lail pada novel Hujan karya Tere Liye dapat disimpulkan berdasarkan teori Psikoanalisis Sigmund Freud adalah sosok yang berbakat yang mempengaruhi tokoh Lail menjadi orang yang kuat, dewasa dapat diandalkan serta berbakat. Tokoh Lail dalam hal ini mampu memenuhi mekanisme pertahanan diri seperti represi,

pembentukan reaksi, Rasionalisasi, regresi, proyeksi dan introyeksi. Pertahanan diri yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Hujan* karya Tere Liye diakibatkan karena adanya kecemasan. Cara mengatasi masalah yang terjadi adalah dengan melakukan mekanisme pertahanan diri yang dikemukakan menggunakan Teori Sigmund Freud seperti represi, pembentukan reaksi, pengalihan, fiksasi, regresi, proyeksi, introyeksi dan sublimasi. Semua bentuk tindakan yang dilakukan tersebut sebagai bentuk untuk mencari jalan keluar dan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan seseorang agar orang tersebut dapat bertahan hidup sesuai apa yang telah direncanakannya.

Kelebihan dari novel ini adalah memiliki alur cerita yang menarik dan mampu membuat pembaca tertarik untuk terus membaca, memiliki karakter yang kompleks dan memiliki gaya bahasa yang indah dan menggugah yang dapat meningkatkan pengalaman membaca serta membuat novel dapat dinikmati dan memiliki plot atau cara penyampaian cerita yang menarik. Kekurangan dalam novel ini. novel ini memiliki alur yang maju mundur sehingga membuat pembaca harus lebih teliti untuk membacanya agar pembaca dapat paham mengenai alur isinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Feist, J., & Feist, G. J. (2014). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kurniawati, D. (2019). Mekanisme Pertahanan Diri dalam Cerpen “Nio” Karya Putu Wijaya. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 273-284.
- Liye, T. (2017). *Hujan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mauludya, F., Sumartini, S., & Mulyono, M. (2018). Pertahanan diri tokoh utama dalam novel Perempuan Kembang Jepun karya Lan Fang. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 32-40.
- Piliang, W. S. H. (2016). Mekanisme pertahanan diri tokoh sentral dalam antologi cerpen “cerita pendek tentang cerita cinta pendek” karya djenar maesa ayu (kajian psikologi sastra). *PeKA*, 4(2), 164-170.
- Pratiwi, F., & Hayati, Y. (2022). Mekanisme Pertahanan Ego dalam Novel Rapijali 2: Menjadi karya Dee Lestari: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 1(3), 416-428.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi sastra teori dan aplikasinya*: Kanwa Publisher.
- Yuliari, G. A. P. (2015). Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Perempuan dalam Novelet Ryoujuu Karya Yasushi Inoue. *Humanis*, 12 (1), 1-8.